

GAMBARAN POLA SEBARAN KEJADIAN *STUNTING* BERDASARKAN DATA SEKUNDER DINAS KESEHATAN KABUPATEN GUNUNG KIDUL TAHUN 2023

Anggit Triyno¹ Rizky Yuspita Sari² Untoro Dwi Raharjo³

INTISARI

Latar Belakang : *Stunting* pada balita adalah masalah kesehatan serius yang mempengaruhi pertumbuhan fisik, risiko penyakit, dan kecerdasan anak. Pada tahun 2022, prevalensi *Stunting* global mencapai 22,3%, sementara di Indonesia mencapai 21,6%, melebihi batas WHO. Di Provinsi DIY, Kabupaten Gunung Kidul mencatat angka *Stunting* tertinggi sebesar 15,42%. Meskipun upaya pencegahan telah dilakukan, kasus *Stunting* di kabupaten ini tetap tinggi. Untuk memetakan kejadian *Stunting*, Sistem Informasi Geografis (SIG) dapat digunakan untuk mengelola dan menganalisis data geografis, membantu penanganan masalah kesehatan.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pola sebaran kejadian *Stunting* di Kabupaten Gunung Kidul pada tahun 2023 berdasarkan data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gunung Kidul.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan analisis spasial memanfaatkan sistem informasi geografis untuk memetakan sebaran kasus *Stunting*.

Hasil Penelitian : *Stunting* di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2023 menunjukkan bahwa wilayah dengan kasus *Stunting* tinggi terkonsentrasi di kecamatan seperti Gedangsari dan Wonosari, sementara wilayah pesisir umumnya memiliki angka yang lebih rendah. Distribusi fasilitas kesehatan belum merata, dengan sebagian besar fasyankes terkonsentrasi di Kota Wonosari. Selain itu, hubungan antara *Stunting* dengan CTPS, BBLR, IDL, dan ASI eksklusif bervariasi. Wilayah dengan cakupan ASI eksklusif dan IDL tinggi tidak selalu menunjukkan rendahnya angka *Stunting*. Sebaliknya, kondisi geografis dan akses terhadap fasilitas kesehatan mungkin menjadi faktor utama dalam variasi angka *Stunting* di daerah tersebut.

Kesimpulan : Peta sebaran *Stunting* di Kabupaten Gunung Kidul tahun 2023 menunjukkan bahwa tingginya prevalensi *Stunting* dipengaruhi oleh faktor sanitasi, distribusi fasilitas kesehatan, cakupan imunisasi, Kasus BBLR, dan cakupan ASI eksklusif, dengan variasi yang signifikan antar kecamatan.

Kata Kunci : *Stunting*, BBLR, ASI Eksklusif, CTPS, Gunung Kidul.

¹Mahasiswa Program Studi Diploma 3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

^{2,3}Dosen Pembimbing Program Studi Diploma 3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

Distribution Pattern of Stunting Incidents Based on Secondary Data from the Gunung Kidul District Health Office in 2023

Anggit Triyno¹ Rizky Yuspita Sari² Untoro Dwi Raharjo³

ABSTRACT

Background : Stunting in toddlers is a serious health issue that affects physical growth, disease risk, and children's intelligence. In 2022, the global Stunting prevalence reached 22.3%, while in Indonesia, it was 21.6%, exceeding the WHO threshold. In Yogyakarta Special Region, Gunung Kidul Regency recorded the highest Stunting rate at 15.42%. Despite prevention efforts, Stunting cases in this regency remain high. To map Stunting occurrences, Geographic Information Systems (GIS) can be used to manage and analyze geographical data, aiding in addressing health problems.

Research Objective : This study aims to describe the pattern of Stunting distribution in Gunung Kidul Regency in 2023 based on secondary data from the Gunung Kidul District Health Office.

Research Method : This research uses a descriptive quantitative method with spatial analysis utilizing a geographic information system to map the distribution of Stunting cases.

Research Results : Stunting in Gunung Kidul Regency in 2023 shows that areas with high Stunting cases are concentrated in sub-districts such as Gedangsari and Wonosari, while coastal areas generally have lower numbers. The distribution of health facilities is uneven, with most facilities concentrated in Wonosari. Additionally, the relationship between Stunting and variables like handwashing with soap, low birth weight, immunization coverage, and exclusive breastfeeding varies. Areas with high exclusive breastfeeding and immunization coverage do not always show lower Stunting rates. Conversely, geographical conditions and access to health facilities may be the main factors in the variation in Stunting rates in these areas.

Conclusion : The Stunting distribution map in Gunung Kidul Regency in 2023 indicates that high Stunting prevalence is influenced by factors such as sanitation, health facility distribution, immunization coverage, low birth weight incidence, and exclusive breastfeeding coverage, with significant variations across sub-districts.

Keywords : Stunting, Low Birth Weight, Exclusive Breastfeeding, Handwashing with Soap, Gunung Kidul.

¹Student of the Diploma 3 Program in Medical Records and Health Information, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

^{2,3}Supervisor of the Diploma 3 Program in Medical Records and Health Information, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.